

Sosialisasi pembentukan Unit Kesehatan Pondok (UKP) di lingkungan Pondok Bukit Hidayah Gunungkidul

Venny Diana¹, Nunung Rachmawati²

^{1,2}.STIKES YKY Yogyakarta

e-mail: vennydiana@stikesyky.ac.id, vedina1207@gmail.com

Accepted : 02-02-2025

Review : 21-02-2025

Published : 28-02-2025

Abstrak

Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) merupakan salah satu upaya dunia pendidikan dalam menumbuhkan, memupuk, mengembangkan serta meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat, mampu untuk menerapkan di kehidupan sehari-hari serta derajat Kesehatan peserta didik melalui pelaksanaan Trias UKS. Pondok Pesantren Terpadu Tahfidzul Quran Bukit Hidayah Gunungkidul terletak 50 - 60 KM dari kota Yogyakarta. Pondok ini merupakan lembaga pendidikan islam dengan program unggulan Tahfidzul Qur'an selain pondok Yayasan ini juga memiliki Panti Asuhan. Menurut salah satu pengurus Pondok Pesantren menyampaikan bahwa sarana untuk UKS sudah ada yaitu dipan untuk tempat tidur saja yang diberikan oleh dokter setempat, selain itu belum adanya tenaga / pengurus yang layak dengan pengetahuan dan keterampilan yang memadai untuk mengurus ruang kesehatan tersebut. Pengurus Panti juga menjelaskan jika ruang kesehatan tersebut bisa dikembangkan dan mempunyai pengurus yang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai maka selain untuk para santri ruang kesehatan ini juga bisa dimanfaatkan oleh warga sekitar. Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini yaitu dengan sosialisasi / penyuluhan tentang Unit Kesehatan Pondok (UKP) dan pelatihan penggunaan alat – alat kesehatan. Hasil dari kegiatan ini yaitu terbentuknya pengurus UKP, tersedianya ruang dan alat – alat kesehatan dasar seperti sphygmomanometer, thermometer, timbangan, alat ukur tinggi badan, poster anatomi kesehatan reproduksi.

Kata kunci : Unit Kesehatan Pondok, Pelatihan, derajat kesehatan.

Abstract

The School Health Program (UKS) is a school-based initiative aimed at fostering, nurturing, developing, and enhancing healthy behaviors among students, enabling them to apply these behaviors in their daily lives and improve their overall health through the implementation of the Trias UKS. The Integrated Tahfidzul Quran Boarding School Bukit Hidayah Gunungkidul, situated 50-60 kilometers from Yogyakarta, is an Islamic educational institution that prioritizes the memorization of the Quran. In addition to the boarding school, the foundation also operates an orphanage. According to one of the boarding school administrators, the UKS facility, consisting of beds provided by a local doctor, is already in place. However, there is a shortage of qualified personnel with the necessary knowledge and skills to manage the health room effectively. The orphanage administrator further emphasized that with proper development and the presence of qualified staff, the health room could not only serve the students but also benefit the surrounding community. The community service involved socialization and education about the Pondok Health Unit (UKP) as well as training on the use of medical equipment. The outcomes of this initiative include the establishment of UKP management, the provision of a health room equipped with basic medical equipment such as a sphygmomanometer, thermometer, scale, height measuring tool, and reproductive health anatomy posters.

Keyword : School Health Program, training, level of health

1. PENDAHULUAN

Menurut (Dasar dan Menengah Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Jenderal Pendidikan Direktorat Dasar, 2022), Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) merupakan salah satu upaya dunia pendidikan dalam menumbuhkan, memupuk, mengembangkan serta meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat, mampu untuk menerapkan di kehidupan sehari-hari serta derajat Kesehatan peserta didik melalui pelaksanaan Trias UKS. Trias UKS disini meliputi Pendidikan Kesehatan, Pelayanan Kesehatan, dan Pembinaan Lingkungan Sekolah Sehat. Dalam rangka meningkatkan mutu Kesehatan di lingkungan sekolah maka diperlukan pendampingan dalam pelaksanaan Trias UKS ini yaitu dengan memperhatikan stratifikasi UKS yang meliputi optimal, standar dan paripurna. Setiap sekolah harus memenuhi seluruh indicator Trias UKS tersebut pada setiap lapisan UKS. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan Kesehatan, mutu dalam Pendidikan serta prestasi belajar peserta didik dengan mencerminkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) sehingga pertumbuhan dan perkembangan peserta didik menjadi lebih optimal.

Berdasarkan (RISKESDAS, 2018), kondisi Kesehatan usia anak sekolah dan remaja pada saat ini cukup mengkhawatirkan, terutama mengenai konsumsi makanan, status gizi, kebersihan diri dan aktivitas fisik. Hal inilah yang mendorong Pemerintah untuk menghidupkan kembali UKS untuk memantau pemenuhan gizi, aktivitas peserta didik, dan imunisasi lengkap sehingga peserta didik bisa mengikuti kegiatan belajar mengajar dalam kondisi yang sehat. Sasaran dari UKS ini sendiri meliputi peserta didik, tenaga kependidikan, pendidik dan masyarakat sekolah. Adanya pandemi covid – 19 menyebabkan masyarakat umum lebih waspada terhadap kesehatan, tidak terkecuali dengan siswa sekolah. Banyaknya remaja yang berkumpul jadi satu meningkatkan adanya penularan penyakit. Hal ini sesuai dengan kegiatan PkM yang dilakukan oleh (Melizza et al., 2021) bahwa pelatihan dan pendampingan pengelolaan UKS pada masa pandemi di SMP Muhammadiyah 2 Malang merupakan salah satu usaha untuk penanganan penyakit di wilayah sekolah. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Prasetyo et al., 2014) bahwa adanya hubungan antara program UKS dengan derajat kesehatan agregat usia sekolah dasar, kegiatan ini dilaksanakan untuk meningkatkan derajat kesehatan agregat usia sekolah yaitu screening, penemuan kasus, surveillance, status imunisasai, pengelolaan keluhan ringan, dan pemberian obat-obatan. Hal ini tidak lepas dari peran serta perawat komunitas yang turut berperan aktif untuk meningkatkan kesehatan individu, memberikan pendidikan kesehatan kepada populasi yang ada di sekolah, memberikan kontribusi untuk mempertahankan dan memperbaiki lingkungan fisik dan social sekolah.

Unit Kesehatan Sekolah (UKS) tidak hanya dilaksanakan di lingkungan sekolah saja, namun bisa dilaksanakan di lingkungan tempat belajar yang mempunyai peserta didik salah satunya adalah di lingkungan Pondok Pesantren. Pondok Pesantren juga merupakan salah satu tempat belajar dimana membutuhkan unit Kesehatan untuk memantau kondisi Kesehatan santrinya. Pondok Pesantren Terpadu Tahfidzul Quran Bukit Hidayah Gunungkidul terletak 50 - 60 KM dari kota Yogyakarta. Pondok ini merupakan lembaga pendidikan islam dengan program unggulan Tahfidzul Qur'an selain pondok Yayasan ini juga memiliki Panti Asuhan. Namun untuk kegiatan kali ini Pondok Pesantren yang akan dijadikan tempat kegiatan. Pondok ini mulai dibangun pada tahun 2019 dan pada awal september 2020 Pondok Pesantren ini diresmikan dan sampai sekarang ada sekitar 40 orang santri. Menurut salah satu pengurus Pondok saat ini Pondok Pesantren dihuni oleh 14 santri dan 12 santriwati. Saat dilakukan observasi terdapat ruang tampak adanya ruang kesehatan namun hanya tempat tidur saja seperti

alat - alat kesehatan dan tempat cuci tangan belum ada, mengingat adanya pandemic Covid-19 sehingga alat kesehatan dan tempat cuci tangan sangat diperlukan.

Berdasarkan wawancara dengan salah satu pengurus Pondok Pesantren menyampaikan bahwa sarana untuk UKS sudah ada yaitu dipan untuk tempat tidur saja yang diberikan oleh dokter setempat. Sedangkan prasarana alat – alat pemeriksaan Kesehatan seperti alat cek suhu, *sphygmomanometer* dan pengukur berat badan belum ada. Pengurus Pondok juga menjelaskan bahwa belum ada tenaga / pengurus yang layak dengan pengetahuan dan keterampilan yang memadai untuk mengurus ruang kesehatan tersebut. Pengurus Panti juga menjelaskan jika ruang kesehatan tersebut bisa dikembangkan dan mempunyai pengurus yang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai maka selain untuk para santri ruang kesehatan ini juga bisa dimanfaatkan oleh warga sekitar. Selain itu menurut pengurus Pondok belum ada tenaga Kesehatan yang melakukan pemeriksaan di UKS tersebut. Menurut (Eliana & Sumiati, 2016) ada beberapa tiga aras dalam pemberdayaan masyarakat, salah satunya yaitu Aras Mezzo, yaitu pemberdayaan yang dilakukan pada sekelompok klien. Pemberdayaan dilakukan dengan menggunakan kelompok sebagai media intervensi, pendidikan dan pelatihan, dinamika kelompok biasanya digunakan untuk meningkatkan kesadaran, pengetahuan, keterampilan dan sikap klien agar memiliki kemampuan memecahkan permasalahan yang dihadapi. Aras inilah yang akan digunakan untuk melakukan pelatihan dan peningkatan pengetahuan pada santri Pondok Pesantren.

Menurut hasil observasi dan wawancara dengan pengurus pondok yaitu belum memadainya fasilitas Kesehatan di lingkungan Pondok Pesantren dan jauhnya jarak pelayanan kesehatan dari Pondok yaitu ± 8 KM dari Puskesmas terdekat, dengan kontur tanah yang berbatu dan tidak landai, jalan yang kurang memadai sehingga pengurus pondok menyampaikan setidaknya sebelum dibawa ke Puskesmas santri yang sakit sudah tertangani di Pondok, saat santri dibawa ke Puskesmas dalam kondisi yang stabil.menjadikan dasar untuk melaksanakan Pengabdian Masyarakat di Pondok Pensantren Terpadu Tahfidzul Quran Bukit Hidayah Gunungkidul dengan tema Pembentukan Unit Kesehatan Sekolah di lingkungan Pondok Pesantren yaitu mengadakan prasarana alat – alat yang memadai untuk UKS seperti *sphygmomanometer*, *thermometer*, timbangan. Selain itu Santri di pondok pesantren biasanya memiliki rutinitas yang padat, termasuk kegiatan belajar, mengaji, dan aktivitas fisik. Hal ini dapat menimbulkan masalah kesehatan khusus seperti kelelahan, gangguan pencernaan, dan cedera akibat aktivitas fisik. Serta banyaknya jumlah santri, berpotensi penularan penyakit menular seperti flu, penyakit kulit, dan infeksi saluran pernapasan lebih tinggi. Dengan adanya unit kesehatan pondok dapat menyediakan layanan kesehatan yang disesuaikan dengan kebutuhan khusus santri, deteksi dini dan pencegahan penyebaran penyakit dapat dilakukan dengan lebih efektif.

2. METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan pada bulan Juli – Agustus 2023 dengan menggunakan metode kegiatan berikut ini :

- a. Identifikasi masalah / analisis masalah dan perumusan masalah meliputi target dan survey sebelum kegiatan pengabdian kepada masyarakat.
- b. Sosialisasi tentang Unit Kesehatan Pondok dengan sasaran santri dan pengurus pondok
 - 1) Jumlah santri / santriwati 20 orang dan jumlah pengurus yang mengikuti sebanyak 3 orang

- 2) Tim pengabdian Masyarakat mempersiapkan LCD, Laptop, lembar absen dan snack
 - 3) Lokasi sosialisasi yaitu di Masjid Pondok sesuai kesepakatan dengan pengurus pondok
 - 4) Saat penyampaian materi ketua tim menyampaikan materi, sedangkan tim anggota mengedarkan absen dan memperhatikan sasaran jika ada yang ingin diskusi
 - 5) Setelah penyampaian materi, dilaksanakan persiapan untuk pembentukan struktur organisasi UKP dan ruangan yang akan digunakan untuk UKP
 - 6) Waktu yang digunakan yaitu kurang lebih 1,5 jam
- c. Demonstrasi
- 1) Anggota mempersiapkan alat peraga yaitu thermometer digital, sphygmomanometer digital, timbangan, alat ukur tinggi badan, poster kesehatan reproduksi, poster anatomi reproduksi, poster struktur organisasi, dan buku catatan medis
 - 2) Ketua tim dan anggota mendemonstrasikan cara penggunaan alat – alat thermometer digital, sphygmomanometer digital, timbangan, alat ukur tinggi badan
 - 3) Ketua tim mendemonstrasikan cara penulisan buku catatan medis
 - 4) Ketua tim bersama dengan anggota dan calon pengurus UKP memasang poster – poster yang disiapkan dan menata ruangan yang sudah disediakan menjadi Unit Kesehatan Pondok (UKP)
 - 5) Observasi kegiatan pelaksanaan UKP dilaksanakan setelah satu bulan, yaitu dengan kunjungan salah satu tim ke Pondok

3. HASIL

Pengumpulan data dilaksanakan dengan tehnik wawancara dengan pengurus pondok yaitu Ustad Taufik. Dari hasil wawancara didapatkan di Pondok belum mempunyai tempat khusus untuk istirahat jika ada santrinya yang sakit, selama ini jika ada santri yang sakit langsung dibawa ke Puskesmas Tanjungsari yang paling dekat. Selama ini jenis penyakit yang diderita oleh para santri yaitu demam, batuk, pilek, gatal – gatal, luka sayat terkena pisau.

Kegiatan pengabdian Masyarakat dengan judul Sosialisasi dan Pembentukan Unit Kesehatan Pondok (UKP) Di Lingkungan Pondok Pesantren Terpadu Tahfidzul Quran Bukit Hidayah Gunungkidul telah dilaksanakan pada hari Senin 07 Agustus 2023 mulai pukul 10.00 – 14.00 WIB. Kegiatan dihadiri oleh 2 orang pengurus pondok, 12 orang santri perempuan dan 20 orang santri laki – laki yang dilaksanakan dengan lancar, para santri dan pengurus pondok mengikuti kegiatan dengan khidmat dan aktif, hal ini terlihat dari antusias peserta dalam bertanya dan berdiskusi saat dilakukan sosialisasi maupun saat simulasi penggunaan alat – alat kesehatan.

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan Kesehatan peserta didik dan pendidik di lingkungan Pondok Pesantren dengan menyiapkan fasilitas Kesehatan di Unit Kesehatan Pondok (UKP). Adanya UKP dalam lingkungan tempat belajar merupakan unit yang wajib ada di setiap tempat belajar, hal ini untuk memfasilitasi jika ada salah satu santri sakit dan tempat belajar / pondok juga bisa mempunyai catatan medis dari santri yang selama ini sakit. Menurut (Direktorat, 2021) sekolah / pondok dapat menyusun kebijakan pengembangan UKS sebagai bagian dari pelaksanaan pendidikan karakter sehingga dapat menjadi bagian dari program prioritas.

Dokumentasi kegiatan sosialisasi dan pembentukan UKP yaitu sebagai berikut :



Gambar 1 Sosialisasi pentingnya unit Kesehatan di lingkungan pondok



Gambar 2. Tim pengabmas mengajari menggunakan *sphygmomanometer digital*



Gambar 3 Foto Bersama dengan para peserta sosialisasi

4. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil evaluasi awal dalam pembentukan Unit Kesehatan Pondok ini para santri sangat antusias terutama Ketika dilakukan pelatihan penggunaan alat – alat medis, mereka semangat untuk menjalankan kegiatan UKP. Evaluasi selanjutnya dilaksanakan pada akhir bulan Agustus 2023 untuk melihat keterlaksanaan Unit Kesehatan Pondok dan mengobservasi kendala apa saja yang dihadapi selama satu bulan setelah didirikan UKP. Evaluasi dilaksanakan dengan melakukan kunjungan ke

Pondok dan melihat kemajuan UKP, hal ini bisa dilihat dengan terisinya buku catatan medis dengan pemeriksaan tekanan darah, pengukuran tinggi badan dan cek berat badan. Salah satu dari petugas UKP juga menyatakan masih kesulitan untuk mengoperasikan alat – alat kesehatan di awal – awal namun saat tim berkunjung ke Pondok, petugas UKP sudah terlihat mampu untuk menggunakan alat tersebut. Sebagai bahan evaluasi tim memang seharusnya kegiatan ini perlu pendampingan penuh beberapa hari kemudian, namun karena jarak dan lokasi kegiatan yang sulit dijangkau sehingga hanya satu tim yang diturunkan untuk evaluasi kegiatan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian dari (Fajarwati et al., 2023), yang menyatakan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan selama 2 hari berturut – turut dan adanya pendampingan kepada siswa SMA Al Ihsan. Sehingga kegiatan ini sebenarnya bisa dilakukan kembali di Pondok supaya para santri dan pengurus pondok memahami benar pentingnya unit kesehatan di Pondok.

Menurut buku panduan (Direktorat, 2021) menyatakan bahwa Unit Kesehatan Sekolah / Madrasah merupakan kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan Kesehatan anak usia sekolah pada setiap jalur, jenis dan jenjang pendidikan, sebuah upaya untuk mengembangkan pola hidup sehat di sekolah / madrasah. Hal ini juga bisa dilakukan di lingkungan pondok pesantren karena unit Kesehatan bisa dilakukan jenis dan jenjang pendidikan apapun. Namun tidak sedikit tempat belajar yang tidak memiliki fasilitas Unit Kesehatan, hal ini sesuai dengan pernyataan dari (Nurfadly et al., 2019) bahwa pembinaan di berbagai tempat belajar siswa diperlukan untuk meningkatkan fasilitas kesehatan seperti ruangan, buku – buku kesehatan peralatan dan perlengkapan Unit Kesehatan Sekolah.

Peningkatan efektivitas Unit Kesehatan Pondok (UKP) dapat dioptimalkan dengan pendekatan penyuluhan dan pelatihan yang berkelanjutan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Syafrawati & Ramadani, 2022) penguatan peran Unit Kesehatan Sekolah (UKS) sangat berpengaruh terhadap peningkatan perilaku hidup bersih dan sehat di lingkungan sekolah. Penelitian ini menunjukkan bahwa setelah dilakukan penyuluhan dan pelatihan terkait gizi seimbang serta pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K), terdapat peningkatan signifikan dalam pengetahuan siswa mengenai kesehatan, dari rata-rata nilai 75,3 menjadi 90. Hal ini mengindikasikan bahwa metode pelatihan yang interaktif dan berulang dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta. Oleh karena itu, UKP di Pondok dapat mengadopsi model yang sama dengan memberikan pelatihan rutin kepada santri dan memastikan adanya pendampingan dari tenaga medis yang kompeten.

Selain itu, efektivitas UKP juga bergantung pada ketersediaan fasilitas dan sarana kesehatan yang memadai. Penelitian yang dilakukan oleh (Sutriningsih et al., 2023) menemukan bahwa banyak UKS yang belum memiliki fasilitas memadai, seperti ruangan khusus dan alat kesehatan yang lengkap. Dalam penelitian ini, salah satu solusi yang diterapkan adalah pendampingan dalam pengadaan ruang dan peralatan UKS serta sosialisasi mengenai pentingnya Trias UKS, yang mencakup pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan, dan pembinaan lingkungan sehat. Untuk UKP di Pondok, langkah serupa dapat diterapkan dengan memastikan bahwa ruangan UKP memiliki peralatan yang cukup, seperti alat pengukur tekanan darah, timbangan badan, serta perlengkapan P3K yang lengkap. Dengan demikian, santri tidak hanya mendapatkan edukasi kesehatan tetapi juga akses terhadap fasilitas medis yang memadai. Lebih lanjut, keberhasilan UKP dalam meningkatkan kesadaran kesehatan juga dipengaruhi oleh keterlibatan aktif santri sebagai kader kesehatan. Menurut

penelitian (Bajri et al., 2022), partisipasi siswa dalam program UKS memiliki korelasi positif dengan penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Studi ini menunjukkan bahwa sekolah yang memiliki program UKS yang aktif cenderung memiliki siswa dengan pemahaman yang lebih baik mengenai kebersihan dan kesehatan pribadi. Oleh karena itu, UKP di Pondok perlu mendorong santri untuk berperan aktif sebagai kader kesehatan dengan tugas yang jelas, seperti melakukan pemeriksaan kesehatan dasar, memberikan edukasi kepada teman sebaya, serta membantu dalam manajemen fasilitas UKP.

Sehingga bisa disimpulkan, efektivitas UKP juga dapat ditingkatkan dengan menggunakan media pembelajaran yang inovatif, seperti modul kesehatan. Studi yang dilakukan oleh (Purnamasari, DU; Ulfah, 2014) menunjukkan bahwa penggunaan modul kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan tenaga pendidik secara signifikan. Hal ini juga didukung oleh penelitian (Johariyah & Mariati, 2018), yang menunjukkan bahwa penyuluhan berbasis modul secara signifikan meningkatkan pemahaman remaja tentang kesehatan reproduksi. Dengan mengadaptasi metode ini, UKP di Pondok dapat menyediakan modul kesehatan dalam bentuk cetak atau digital yang berisi informasi dasar mengenai pertolongan pertama, pencegahan penyakit, dan praktik hidup sehat. Penyediaan modul ini akan mempermudah santri dalam memahami informasi kesehatan secara mandiri serta mendukung keberlangsungan program UKP.

5. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berupa pembentukan unit Kesehatan pondok di lingkungan Pondok Pesantren Terpadu Tahfidzul Quran Bukit Hidayah Gunungkidul. Dengan adanya kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan Kesehatan para santri dan memudahkan para santri untuk mendapatkan pertolongan pertama Ketika mengeluh sakit

6. SARAN

Saran dan tindak lanjut dari kegiatan ini yaitu dengan melakukan koordinasi dengan Pihak Puskesmas Tanjungsari bahwa sudah terbentuk Unit Kesehatan sebagai tindak lanjut untuk ke depannya.

7. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada pengelola dan seluruh santri santriwati Pondok Pesantren Terpadu Tahfidzul Quran Bukit Hidayah Gunungkidul yang sudah berpartisipasi dalam pembentukan Unit Kesehatan Pondok (UKP) ini. Selanjutnya, kepada Akademi Keperawatan YKY Yogyakarta yang telah memfasilitasi sarana dan prasarana pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini.

8. DAFTAR PUSTAKA

- Bajri, F. N., Suherman, A., Dimiyati, A., & Achmad, I. Z. (2022). Analisis Praktik Program Unit Kesehatan Sekolah (UKS) dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). *Jurnal Olahraga Dan Kesehatan Indonesia (JOKI)*, 3(1), 59–65. <http://jurnal.stokbinaguna.ac.id/index.php/JOK/article/view/749>
- Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Jenderal Pendidikan Direktorat Dasar, D. S. (2022). *Usaha Kesehatan Sekolah*. <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/usaha-kesehatan-sekolah>
- Direktorat, S. M. K. (2021). *Pedoman Pelaksanaan Program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS)*

- SMK. *Direktorat Sekolah Menengah Kejuruan*, 61.
- Eliana, & Sumiati, S. (2016). *Kesehatan Masyarakat*. Pusdik SDM Kesehatan.
- Fajarwati, D., Fatimah, O. Z. S., & ... (2023). Pendampingan Pembentukan Konselor Sebaya Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja Melalui Usaha Kesehatan Sekolah. *Community ...*, 4(2), 2203–2208. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/cdj/article/view/14031%0Ahttp://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/cdj/article/download/14031/10925>
- Johariyah, A., & Mariati, T. (2018). Efektivitas Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Remaja Dengan Pemberian Modul Terhadap Perubahan Pengetahuan Remaja. *Jurnal Manajemen Kesehatan Yayasan RS.Dr. Soetomo*, 4(1), 38. <https://doi.org/10.29241/jmk.v4i1.100>
- Melizza, N. R., Dan, M. P., Kader, P., & Smp, D. I. (2021). *Inovasi Malang Uks Revitalization , Through Training And Forming Of Cadres At Smp Muhammadiyah 2 Syndrome*. 86–97.
- Nurfadly, Asfur, R., & Damayanty, A. E. (2019). Pembinaan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) Di Sekolah - Sekolah Muhammadiyah Kota Medan. *Jurnal Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(53), 31–39.
- Prasetyo, Y. B., Hudha, A. M., & Kunci, K. (2014). Pelaksanaan Program Usaha Kesehatan Sekolah Dalam Upaya Meningkatkan Derajat Kesehatan Pada Anak Usia Sekolah Dasar di Lombok Timur Implementation Health School Program to Improve Health Status for School Age at East Lombok. *Pelaksanaan Program Usaha Kesehatan Sekolah Dalam Upaya Meningkatkan Derajat Kesehatan Pada Anak Usia Sekolah Dasar Di Lombok Timur*, 22(2), 102–113.
- Purnamasari, DU; Ulfah, N. K. (2014). Efektifitas Penggunaan Modul Kesehatan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Guru Pendidikan Jasmani (Penjas) Sekolah Dasar. *Kesmasindo*, 6(3), 176–182.
- RISKESDAS. (2018). *Penyakit Tidak Menular*. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI.
- Sutriningsih, A., Metrikayanto, W. D., & Ardiyani, V. M. (2023). Pendampingan Optimalisasi Unit Kesehatan Sekolah (Uks). *Jurnal LENTERA*, 3(2), 9–17. <https://doi.org/10.57267/lentera.v3i2.279>
- Syafrawati, & Ramadani, M. (2022). Penguatan Peran Unit Kesehatan Sekolah Dalam Meningkatkan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Di Sdn 17 Gurun Laweh Kecamatan Nanggalo. *Buletin Ilmiah Nagari Membangun*, 5, 314–321.